



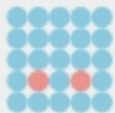
## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Industri kemasan kaleng di Indonesia selama tiga tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang baik, khususnya kaleng tinplate. Perkembangan ini terdorong oleh tumbuhnya industri pemakaian kemasan tersebut, seperti industri makanan dan minuman, industri pengolahan hasil laut, industri pengolahan hasil pertanian serta industri lainnya seperti industri cat, kosmetik, farmasi dan lain sebagainya. Disamping itu, tuntutan dari konsumen dalam negeri dan luar negeri yang semakin membutuhkan hal yang praktis dan cepat, sangat mendorong berkembangnya industri pemakai kaleng kemas ini.

Faktor lain yang dapat mendukung meningkatnya produksi kemasan kaleng didalam negeri ini adalah jumlah penduduk yang besar dan terus berkembang. Hasil studi yang dilakukan PT.Capricorn Indonesia Consult Inc., juga menjelaskan bahwa berubahnya pola konsumsi dan kualitas hidup masyarakat berpendapatan menengah yang lebih banyak membeli produk-produk hasil industri yang erat kaitannya dengan meningkatnya selera dan taraf hidup, serta meningkatnya ekspor produk-produk non migas yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



menggunakan kemaasan kaleng juga telah ikut mendorong meningkatnya produksi kaleng kemas ini.

Berdasarkan data yang ada selama lima tahun terakhir (1991-1995) menunjukkan bahwa perkembangan produksi kaleng tinsplate telah mengalami peningkatan rata-rata 10,16% per tahun atau meningkat dari 118.134 ton pada tahun 1991 menjadi 188.341 ton pada tahun 1995 (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Produksi Kaleng Tinplate di Indonesia tahun 1991-1995

Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
1991	118.134	1,00
1992	127.064	7,55
1993	152.484	20,00
1994	169.677	11,27
1995	188.341	11,00
Perkembangan Rata-rata		10,16

Sumber : CIC (Oktober 1996)

Berdasarkan bahan bakunya kemas kaleng dibedakan menjadi tiga kelompok. Pertama kemas kaleng *tinsplate*, kemas ini terbuat dari baja lembaran berlapis timah berbentuk silinder yang umum digunakan untuk kemas makanan dan minuman. Kemas ini terdiri dari badan dan alas, terbuat dari baja lembaran lapis timah, tutup terbuat dari baja lembaran lapis timah atau alumunium yang digunakan sebagai wadah yang hermetis untuk makanan dan minuman tidak berkarbonat dan berkarbonat. Kedua kemas kaleng tin-free steel, kemas atau wadah yang terbuat dari lembaran baja



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta MB-IPB



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor



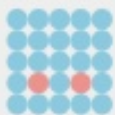
kaleng yang terbuat dari alumunium dan berbentuk cangkir (cup), terdiri dari tutup dan badan bersatu dengan alas, atau sering disebut two pieces can.

Bahan baku kaleng kemas yang berupa tinplate telah diproduksi di dalam negeri oleh PT. Pelat Timah Nusantara (PT Latinusa), namun jumlahnya belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga impor masih dibutuhkan. Sedangkan bahan baku jenis yang lainnya seperti tin-free steel dan alumunium belum diproduksi di dalam negeri, sehingga seluruhnya juga masih harus impor.

Produksi tinplate oleh PT Pelat Timah Nusantara selama lima tahun terakhir tampak terus meningkat setiap tahunnya, bahkan sejak tahun 1993 hingga sekarang ini jumlah produksi setiap tahunnya sudah melampaui kapasitas yang ada. Jumlah produksi tinplate pada tahun 1993 mencapai 131.651 ton yang kemudian meningkat pada tahun 1994 menjadi 134.828 ton, dan pada tahun 1995 sudah mencapai 138.318 ton. Perkembangan produksi tinplate yang dihasilkan oleh PT. Latinusa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Tabel 2. Perkembangan Produksi Tinplate PT Latinusa 1991-1995

Tahun	Produksi(ton)	Kenaikan (%)
1991	115.000	+ 7,5
1992	119.500	+ 3,9
1993	131.651	+10,2
1994	134.828	+ 2,4
1995	138.318	+ 2,6
Rata-rata Per Tahun		+ 5,3

Sumber : CIC (September 1996)

Impor tinplate Indonesia selama tahun 1990 hingga 1992 cenderung menurun seiring dengan meningkatnya produksi tinplate dalam negeri, namun sejak tahun 1993 hingga tahun 1994 impor tinplate melonjak cukup tajam. Naiknya impor ini karena industri pemakai tinplate, seperti industri kemasan kaleng, industri baterai kering, industri tutup botol yang telah berkembang dengan cepat.

Tabel 3. Perkembangan Impor Tinplate Indonesia Tahun 1990-1994

Tahun	Volume (kg)	Perubahan (%)	Nilai (US\$)	Perubahan (%)
1990	41.883.240	-	30.453.689	-
1991	30.806.940	-26,44	25.042.642	-17,76
1992	27.758.401	-9,89	21.515.123	-14,48
1993	58.865.952	112,06	43.140.556	100,51
1994	72.592.756	23,31	49.501.698	14,74

Sumber : BPS, diolah oleh CIC (1995/1996)

PT Sinar Djajacan yang berlokasi di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo - Jawa Timur, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri Printing Plate dan Pembuatan Kaleng dengan bahan





baku utama berupa tinsplate dan tin-free steel yang jenis/ukurannya sebagai berikut:

a. Tinsplate terdiri dari enam jenis, yakni:

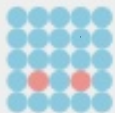
1. HS.7210.11.990 (Tipe 1)
2. HS.7210.12.100 (Tipe 2)
3. HS.7210.12.900 (Tipe 3)
4. HS.7212.10.100 (Tipe 4)
5. HS.7212.10.910 (Tipe 5)
6. HS.7212.10.900 (Tipe 6)

b. Tin-free Steel terdiri dari dua jenis, yakni:

1. HS.7210.50.100 (Tipe 7)
2. HS.7210.50.900 (Tipe 8)

Produksi yang dihasilkan oleh perusahaan selama ini didasarkan pesanan/Job Order, dan banyak dibutuhkan oleh industri-industri terutama yang bergerak pada sektor agroindustri seperti industri pengolahan hasil pertanian, industri pengolahan hasil laut/industri pengalengan ikan, industri pengalengan susu, industri permen, industri biscuits dan industri cat serta industri-industri lainnya.

Selain tinsplate dan tin-free steel, bahan baku lain yang digunakan dalam proses produksi serta jumlahnya dapat dilihat pada Tabel 4.



Tabel 4. Jenis Persediaan, Jumlah Yang Tersedia dan Jumlah Yang Dibutuhkan Selama Tahun 1996

Jenis bahan baku yang digunakan	Jumlah persediaan (Kg)	Jumlah Penerimaan (Kg)	Jumlah Pemakaian (Kg)	Saldo Akhir (Kg)
o Tinplate	3.950.500	9.850.000	9.760.000	4.050.000
o Tin-Free Steel	125.500	275.000	280.000	120.500
o Sealing compound/ latex	100	15.000	14.500	600
o Cooper Wire	750	29.500	30.000	250
o White Coating	700	35.000	35.500	200
o Tinta cetak	50	12.500	12.400	150
o Nitrogen	100	12.750	12.600	250
o Gold Lequer	100	25.000	24.900	200
o Clear Lequer	250	25.000	24.900	350
o Pernis	250	20.000	20.100	150

Sumber : PT. Sinar Djajacan 1996

Selanjutnya dari data realisasi penjualan kaleng per bulan selama lima tahun terakhir (Lampiran 1) terlihat bahwa peningkatan volume penjualan terjadi pada saat / bulan-bulan tertentu, pada saat-saat menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru serta pada saat-saat musim ikan.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Oleh karena produk yang dihasilkan tidak kontinyu sepanjang tahun, dan disamping itu juga dilakukan atas dasar pesanan (job order), maka masalah perencanaan persediaan bahan baku yang memadai pada PT.Sinar Djajacan merupakan hal yang sangat penting karena kesalahan dalam penetapan besarnya





modal yang tertanam dalam persediaan tentunya akan dapat menekan keuntungan perusahaan.

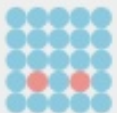
Oleh karena itu, permasalahan yang dihadapi PT Sinar Djajacan dalam persediaan bahan baku dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja umum perusahaan dari aspek manajemen, pemasaran dan produksi.
2. Bagaimanakah kebijakan pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat bagi PT Sinar Djajacan, agar kelangsungan proses produksinya tetap terjamin.
3. Berapa jumlah persediaan yang ekonomis bagi PT. Sinar Djajacan.

### G. TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari pada penelitian disini adalah :

1. Menganalisis kinerja umum perusahaan dari aspek manajemen, pemasaran dan produksi.
2. Mempelajari mekanisme pengadaan bahan baku berikut pola persediaannya (inventori model), serta tingkat efisiensi penggunaan bahan baku dan idle capacity.





3. Untuk mengevaluasi sistim pengelolaan persediaan bahan baku dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengadaan bahan baku, baik internal maupun eksternal.
4. Memformulasikan strategi perencanaan persediaan bahan baku yang dapat menjamin kelancaran proses produksi.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijaksanaan dan strategi pengadaan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi.
2. Bagi penulis, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan dalam analisis perencanaan persediaan bahan baku didalam industri kemasan kaleng.

#### **E. RUANG LINGKUP**

Diantara berbagai bahan baku yang diadakan oleh PT Sinar Djajacan, tinplate dan tin-free steel merupakan bahan baku yang paling dominan. Jumlah permintaan tinplate dan tin-free steel selama tahun 1996 masing-masing adalah



**MB-IPB**

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





sebesar 9.760.000 Kg dan 280.000 Kg, sedangkan nilai masing-masing jenis bahan baku (Tabel 5).

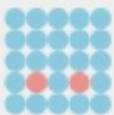
Tabel 5. Nilai Persediaan Masing-masing Jenis Selama Tahun 1996

Jenis bahan baku yang digunakan	Persediaan (Rp)	Pemakaian (Rp)	Saldo (Rp)
o Tinsplate	22.767.580.000	16.108.880.000	6.385.545.000
o Tin-Free Steel	861.075.000	602.000.000	259.075.000
o Sealing compound/ latex	137.032.500	131.587.500	5.445.000
o Cooper Wire	190.575.000	189.000.000	1.575.000
o White Coating	242.760.000	241.400.000	1.360.000
o Tinta cetak	464.350.000	458.800.000	5.550.000
o Nitrogen	122.075.000	119.700.000	2.375.000
o Gold Lequer	213.350.000	211.650.000	1.700.000
o Clear Lequer	164.125.000	161.850.000	2.275.000
o Pernis	212.625.000	211.050.000	1.575.000

Sumber : PT.Sinar Djajacan 1996

Mengingat terbatasnya waktu yang tersedia dan informasi data yang diperoleh dalam pelaksanaan Geladikarya ini, maka pembahasan mengenai persediaan bahan baku dibatasi pada bahan baku yang berupa tinsplate dan tin-free steel. Lebih lanjut, pembatasan ini diambil dengan pertimbangan sebagai berikut:

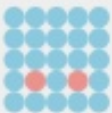
- ⊗ Bahan baku tinsplate dan tin-free steel yang dipakai dalam proses produksi disamping kebutuhannya tidak sama besarnya, juga jenis/ukurannya yang bermacam-macam.





- ⊗ Modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk bahan baku tinplate dan tin-free steel tersebut nilainya sangat material, karena keduanya memang merupakan bahan baku utama (Tabel 5).
- ⊗ Bahan-bahan baku yang lain sifatnya hanya sebagai bahan pembantu, dan nilainya juga tidak terlalu besar.

© Hak Cipta Milik IPB  
Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.